

Keterampilan

Bayi dan Balita



Menjelaskan penggunaan Buku KIA bagian balita



Melakukan penyuluhan ASI Eksklusif dan MP ASI Kaya Protein Hewani sesuai umur



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas



Menjelaskan hasil pengukuran berat dan tinggi badan normal, kurang, dan tindak lanjutnya



Menjelaskan stimulasi perkembangan, vitamin A dan obat cacing sesuai umur



Melakukan layanan imunisasi rutin lengkap dan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi / PD3I (Hepatitis, Difteri, Campak, Rubela, Diare)



Menjelaskan pemantauan tanda bahaya bayi dan balita

Pelayanan Posyandu pada Sasaran Bayi dan Balita

Langkah 1



- Kader melakukan pendaftaran bayi dan balita menggunakan Kartu Bantu Pemeriksaan di Posyandu dan Buku KIA

Langkah 2



- Kader melakukan penimbangan berat badan bayi dan balita, pengukuran panjang/tinggi badan menggunakan alat antropometri, serta pengukuran lingkaran lengan atas dan lingkaran kepala bayi dan balita menggunakan pita ukur. Hasil penimbangan dan pengukuran dicatat pada Kartu Bantu Pemeriksaan di Posyandu dan Buku KIA

Langkah 3



- Kader melakukan pencatatan hasil penimbangan dan pengukuran pada Kartu Bantu Pemeriksaan di Posyandu dan Buku KIA
- Kader menjelaskan kesimpulan dan tindaklanjutnya

Langkah 4



- Tenaga kesehatan menindaklanjuti kesimpulan hasil penimbangan dan pengukuran
- Tenaga kesehatan melakukan pelayanan kesehatan berupa pemberian imunisasi. Selain itu, kader memberikan vitamin A, obat cacing, Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pangan lokal untuk pemulihan pada bayi dengan masalah berat badan

Langkah 5



- Kader menyuluh kesehatan balita menggunakan buku kia atau media lainnya: memantau tanda bahaya, ASI, makanan pendamping ASI (MP ASI) kaya protein hewani, pentingnya imunisasi, vitamin A, obat cacing, stimulasi perkembangan, serta lingkungan, sehat, dan aman



Menjelaskan penggunaan Buku KIA bagian balita



Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) yang menjadi perhatian adalah **petunjuk penggunaan buku KIA**, penimbangan, pengukuran, *plotting*, hasil dan tindak lanjut, stimulasi perkembangan, jadwal dan jenis imunisasi sesuai usia dan Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I), tanda bahaya bayi dan balita, obat cacicng, ASI eksklusif, Makanan Pendamping (MP) ASI bayi dan balita, dukungan anak dengan disabilitas, dan kesehatan lingkungan



Melakukan penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI Kaya Protein Hewani sesuai umur



- Kader melakukan penyuluhan ASI dan MP ASI dengan menggunakan **poster ASI Eksklusif** dan **poster Isi Piringku Makanan Pendamping ASI (MP ASI)** bagi bayi dan balita

- atau menggunakan **Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA)**

- Atau menggunakan **makanan penyuluhan (Food Model)** sesuai poster MP ASI



Melakukan penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI Kaya Protein Hewani sesuai umur

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS

SETIAP MAKAN ISI PIRINGKU KAYA PROTEIN HEWANI MAKANAN PENDAMPING ASI

Bayi Usia 6-8 Bulan

Langitikan Pemberian ASI

Kebutuhan ASI 70%
Kebutuhan MP ASI 30%

Satuan Panukar Protein Hewani

DISARING
Makanan dibuat dengan disaring

Tekstur lumpur dan kental

Parut 1-2 kali makan

Prinsip MP ASI

- Tepat Waktu, dimulai saat usia 6 bulan
- Memperhatikan kebersihan
- Diberikan terjadwal dan menyenangkan
- Cukup kandungan gizi
- Kebutuhan MP ASI per hari ≥ 200 kalori (dapat diberikan 2-3 kali makan selama 1-2 kali makanan selang)

Keterangan: • gr = gram • ml = mililiter • sdm = sendok teh • sdm = sendok makan • ptg = patong

© saranggengku.kemkes.go.id

facebook.com/kemkesri

twitter.com/kemkesri

instagram.com/kemkesri

Bayi Usia 6-8 Bulan

Jenis Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia 6-8 bulan terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lemak, sayur, dan buah yang perlu diberikan tepat waktu, dimulai saat bayi usia 6 bulan dengan memperhatikan kebersihan dan diberikan secara terjadwal dan menyenangkan kepada bayi. Kebutuhan MP ASI adalah 30% dengan kebutuhan ASI adalah 70%. MP ASI perlu cukup kandungan gizi dengan kebutuhan ± 200 kalori, yang diberikan **2-3 kali sebagai makanan utama dan 1-2 kali sebagai makanan selingan**

Melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini:

1. Tepat waktu

MP ASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MP ASI diberikan mulai usia 6 bulan

2. Adekuat
MP ASI yang diberikan dengan mempertimbangkan jumlah, frekuensi, konsistensi/ tekstur, kekenyalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MP ASI terdiri dari:

- Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dan lain-lain.
- Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu dan hasil olahannya. Pemberian protein hewani dalam MP ASI diprioritaskan. Selain itu sumber protein nabuli mulai diperkenalkan, yang

terdapat dalam kacang-kacangan (protein nabuli): keledek, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, dan lain-lain.

• Lemak diperoleh dari proses pengolahan misalnya dari penambahan minyak, santan, dan penggunaan protein hewani dalam MP ASI

Mula diperkenalkan:

- Buah dan sayur mengandung vitamin A dan C jeruk, mangga, tomat, bayam, wortel, dan lain-lain.

3. Aman

- Perhatikan kebersihan



makanan dan peralatan.

- Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum memberikan makanan kepada anak.

4. Diberikan dengan cara yang benar

- MP ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/ menjelang malam).
- Lama pemberian makan maksimal 20 menit.
- Lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV).
- Ajari anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas



6 - 8 bulan	9 - 11 bulan	12 - 23 bulan
<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui • 2-3 sdm bertahap hingga 1/2 mangkuk berukuran 250 ml (125 ml) • 2-3 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 200 kkal <p>DISARING Makanan dibuat dengan disaring. Tekstur makanan lumpur dan kental Kebutuhan cairan: 800 ml/hari (≈ 3 gelas belimbing)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui • 1/2-1 mangkuk ukuran 250 ml (125 - 200 ml) • 3-4 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 300 kkal <p>DICINCAENG Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan dicincang/ dicacah, dipotong kecil, dan selanjutnya makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui hingga 2 tahun atau lebih • 1/2-1 mangkuk ukuran 250 ml • 3-4 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 550 kkal <p>MASAK BIASA Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan Kebutuhan cairan: 1.300 ml/hari (≈ 5 gelas belimbing)</p>



Melakukan penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI Kaya Protein Hewani sesuai umur

MINISTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

GERMAS

SETIAP MAKAN ISI PINGRUKU KAYA PROTEIN HEWANI MAKANAN PENDAMPING ASI

Bayi Usia 9-11 Bulan

Lanjutkan Pemberian ASI

Kebutuhan ASI 50%

Kebutuhan MP ASI 50%

DICINANG
Makanan dicinang/didadar/dipotong kecil, atau ditiriskan

Solusius Penukar Protein Hewani

MAKANAN POKOK (Diatamakan)

LAUK HEWANI (Diatamakan)

LEMAK (minyak/santan)

SAYUR & BUAH (Ditambahkan)

Prinsip MP ASI

- Tepat Waktu, dimulai saat usia 6 bulan
- Memperhatikan kebersihan
- Diberikan terjadwal dan menyenangkan
- Cukup kandungan gizi
- Kebutuhan MP ASI per hari ± 300 kalori (dapat diberikan 3-4 kali makan utam dan 1-2 kali selingan)

Keterangan: * gr = gram * ml = mililiter * sdm = sendok teh * sdn = sendok makan * pgt = pating

<http://whatstagenku.kemkes.go.id>

[facebook.com/kemkesriindonesia](https://www.facebook.com/kemkesriindonesia)

[instagram.com/kemkesriindonesia](https://www.instagram.com/kemkesriindonesia)

[tiktok.com/@kemkesriindonesia](https://www.tiktok.com/@kemkesriindonesia)

[youtube.com/@kemkesriindonesia](https://www.youtube.com/@kemkesriindonesia)

Bayi Usia 9-11 Bulan

Jenis Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia 9-11 bulan terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lemak, sayur, dan buah dengan memperhatikan kebersihan dan diberikan secara terjadwal dan menyenangkan kepada bayi. Kebutuhan MP ASI adalah 50% dengan kebutuhan ASI adalah 50%. MP ASI perlu cukup kandungan gizi dengan kebutuhan ± 300 kalori, yang diberikan 3-4 kali sebagai makanan utama dan 1-2 kali sebagai makanan selingan

Melakukan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini:

1. Tepat waktu

MP ASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MP ASI diberikan mulai usia 6 bulan

2. Adekuat

MP ASI yang diberikan dengan memperhatikan jumlah, frekuensi, konsistensi/ tekstur/ kekentalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MP ASI terdiri dari:

- Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dan lain-lain.

- Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu dan hasil olahannya. Pemberian protein hewani dalam MP ASI diprioritaskan.

Selain itu sumber protein nabati mulai diperkenalkan, yang

- terdapat dalam kacang-kacangan (protein nabati): kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, dan lain-lain.
- Lemak diperoleh dari proses pengolahan misalnya dari penambahan minyak, santan, dan penggunaan protein hewani dalam MP ASI

3. Aman

- Perhatikan kebersihan

4. Diberikan dengan cara yang benar

- MP ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/ menjelang malam)
- Lans pemberian makan maksimal 30 menit.
- Lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV)
- Ajar anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas



makanan dan peralatan.

- Mencuci tangan sebelum menyiapkan makanan dan sebelum memberikan makanan kepada anak.

4. Diberikan dengan cara yang benar

- MP ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/ menjelang malam)
- Lans pemberian makan maksimal 30 menit.
- Lingkungan netral (tidak sambil bermain atau menonton TV)
- Ajar anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas



6 - 8 bulan

- Lanjutkan menyusui 2-3 sdm bertahap hingga 1/2 mangkuk berukuran 250 ml (125 ml)
- 3-4 x makan
- 2-3 x makan
- 1-2 kali selingan
- Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 200 kkal



DISARING

Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respon anak saat makan

9 - 11 bulan

- Lanjutkan menyusui ½ - 1 mangkuk ukuran 250 ml (125 - 200 ml)
- 3-4 x makan
- 1-2 kali selingan
- Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 300 kkal



DICINANG

Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respon anak saat makan

12 - 23 bulan

- Lanjutkan menyusui hingga 2 tahun atau lebih
- 1 - 1 mangkuk ukuran 250 ml
- 3-4 x makan
- 1-2 kali selingan
- Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 550 kkal



MASAK BIASA

Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respon anak saat makan



Melakukan penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI Kaya Protein Hewani sesuai umur

KEPENDAHULUAN KESEHATAN BAYI DAN ANAK INDONESIA

GERMAS
GIZI DAN KESEHATAN MASYARAKAT

SETIAP MAKAN ISI PIRINGKU KAYA PROTEIN HEWANI MAKANAN PENDAMPING ASI

Usia 12-23 Bulan

Portsi 1-2 kali makan

Makanan diiris-iris jika diperbolehkan

Satu-satunya Penunjang Protein Hewani

Kebutuhan ASI 30%
Kebutuhan MP ASI 70%

Makanan Pokok
• Tepot Wadai, dimulai saat usia 6 bulan
• Memperhatikan kebersihan
• Makanan terpadat dan menyenangkan

LAUK HEWANI (Diutamakan)
• Cukup kandungan gizi
• Kebutuhan MP ASI per hari ± 550 kalori (dapat diberikan 3-4 kali makan utama dan 1-2 kali makanan selingan)

LEMAK (minyak/santan)

SAYUR & BUAH (Diambahkan)

Prinsip MP ASI

Keterangan: * gr = gram • ml = mililiter • sdm = sendok teh • sdn = sendok makan • plg = pating

sihahoguru.kemkes.go.id

Bayi Usia 12-23 Bulan

Jenis Makanan Pendamping ASI (MP ASI) pada bayi usia 12-23 bulan terdiri dari makanan pokok, lauk hewan, lemak, sayur, dan buah dengan memperhatikan kebersihan dan diberikan secara terjadwal dan menyenangkan kepada bayi. Kebutuhan MP ASI adalah 70% dengan kebutuhan ASI adalah 30%. MP ASI perlu cukup kandungan gizi dengan kebutuhan ± 550 kalori, yang diberikan **3-4 kali sebagai makanan utama** dan **1-2 kali sebagai makanan selingan**

Melanjutkan pemberian ASI disertai Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pemberian MP ASI yang baik harus sesuai syarat berikut ini:

1. Tepat waktu

MP ASI diberikan saat ASI saja sudah tidak dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi. MP ASI diberikan mulai usia 6 bulan

2. Adekuat

MP ASI yang diberikan dengan memperhatikan jumlah, frekuensi, konsistensi/tektur/kekentalan dan variasi makanan. Variasi makanan dalam MP ASI terdiri dari:

- Makanan pokok: beras, biji-bijian, jagung, gandum, sagu, umbi, kentang, singkong, dan lain-lain.
- Makanan sumber protein hewani: ikan, ayam, daging, hati, udang, telur, susu dan hasil olahannya. Pemberian protein hewani dalam MP ASI diprioritaskan. Selain itu sumber protein nabati mulai diperkenalkan, yang

terdapat dalam kacang-kacangan (goreng nabati), kedelai, kacang hijau, kacang polong, kacang tanah, dan lain-lain.

- Lemak diperoleh dari proses pengolahan misalnya dari penambahan minyak, santan, dan penggunaan protein hewani dalam MP ASI

Mulai diperkenalkan:

- Buah dan sayur mengandung vitamin A dan C: jeruk, mangga, tomat, bayam, wortel, dan lain-lain.

3. Aman

- Perhatikan kebersihan



makanan dan peralatan.

- Mencuci tangan sebelum menyajikan makanan dan sebelum memberikan makanan kepada anak.

4. Diberikan dengan cara yang benar

- MP ASI diberikan secara teratur (pagi, siang, sore/ menjelang malam)
- Lama pemberian makan maksimal 30 menit.
- Lingkungan tenang tidak sambil bermain atau menonton TV)
- Ajari anak makan sendiri dengan sendok dan minum dengan gelas



6 - 8 bulan	9 - 11 bulan	12 - 23 bulan
<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui 2-3 sdm bertahap hingga 1/2 mangkuk berukuran 250 ml (125 ml) • 2-3 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 200 kkal 	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui 1/2 - 1/4 mangkuk ukuran 250 ml (125 - 200 ml) • 3-4 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 300 kkal 	<ul style="list-style-type: none"> • Lanjutkan menyusui hingga 2 tahun atau lebih • 1 - 1 mangkuk ukuran 250 ml • 3-4 x makan • 1-2 kali selingan • Jumlah energi dari MP ASI yang dibutuhkan per hari 550 kkal
<p>DISARING Makanan dibuat dengan disaring. Tekstur makanan lumat dan kental.</p> <p>Kebutuhan cairan: 800 ml/ hari (±3 gelas belimbing)</p>	<p>DICINCANG Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan dicincang/ dicacah, dipotong kecil, dan selanjutnya makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan</p>	<p>MASAK BIASA Bahan makanan sama dengan untuk orang dewasa. Tekstur makanan yang diiris-iris. Perhatikan respons anak saat makan</p> <p>Kebutuhan cairan: 1.300 ml/ hari (±5 gelas belimbing)</p>



Melakukan penyuluhan ASI Eksklusif, MP ASI Kaya Protein Hewani sesuai umur

KEMENTERIAN KESEHATAN DAN KEMAMPUAN SAHABAT INDONESIA

GERMAS

SETIAP MAKAN ISI PIRINGKU KAYA PROTEIN HEWANI

Usia 2-5 Tahun

CONTOH SATU PORSI MAKAN

MAKANAN POKOK

- Cukup kandungan gizi

LAUK HEWANI (Diatamakan)

- Menjaga kebersihan

LAUK NABATI

- Cukup cairan (5-7 gelas belimbing/hari)

LEMAK (minyak/santan)

SAYUR & BUAH

Prinsip Makanan Anak (Usia 2-5 tahun)

- Cukup kandungan gizi
- Menjaga kebersihan
- Cukup cairan (5-7 gelas belimbing/hari)

Pemberian Makan (usia 2-5 tahun)

- 3-4 kali makan utama
- 1-2 kali makan selingan

Keterangan: gr = gram ml = milliter sdt = sendok teh sdm = sendok makan ptg = piring

whatsapp.kemkes.go.id

kemkes.go.id

@kemkesid

@kemkes.id

Balita Usia 2-5 Tahun

Prinsip makanan pada balita usia 2-5 tahun terdiri dari makanan pokok, lauk hewani, lauk nabati, lemak, sayur, dan buah dengan memperhatikan kebersihan, cukup kandungan gizi, dan cukup cairan (5-7 gelas/hari). Pemberian makan untuk balita usia 2-5 tahun **diberikan 3-4 kali sebagai utama dan 1-2 kali sebagai makanan selingan**

Penuhi gizi balita dengan makanan keluarga yang bervariasi terdiri dari makanan pokok, lauk-pauk, minyak, sayur dan buah.



Gizi seimbang berisi karbohidrat, protein, lemak dan vitamin mineral.



- Membiasakan anak makan 3 kali sehari (pagi, siang, dan malam) bersama keluarga
- Penuhi gizi anak dengan makanan kaya protein seperti ikan, telur, tempe, susu, dan tahu.
- Penuhi gizi anak dengan mengonsumsi sayuran dan buah-buahan.
- Batasi anak mengonsumsi makanan selingan yang terlalu manis, asin, dan berlemak.
- Pastikan anak minum air putih sesuai kebutuhan
- Biasakan bermain bersama anak dan melakukan aktivitas fisik setiap hari.

Kebutuhan cairan anak:

- umur 2 – 3 tahun sekitar 1.300 mL/hari atau +/- 5 gelas belimbing.
- umur di atas 3 tahun kebutuhan cairan 1.700 mL/hari atau +/- 7 gelas belimbing



Biasakan mencuci tangan

- Biasakan cuci tangan dan kaki anak dengan air bersih dan sabun setiap habis bermain
- Gunting kuku tangan dan kaki secara teratur dan jaga kebersihan



Perawatan gigi anak anda

Perawatan gigi anak anda

- Mulai ajari anak menyikat gigi di depan cermin, secara teratur selama 2 menit dampung anak menggosok gigi sampai anak usia 8 tahun
- Untuk anak usia 2-6 tahun pasta giginya seukuran 1 biji kacang polong
- Untuk mengurangi risiko gigi berlubang pada anak:
 - Jangan biasakan anak minum susu dengan botol sambil tiduran
 - Jangan membiarkan anak melakukan kebiasaan menghisap ibu jari atau dot (mengempeng)
 - Hindari anak dari makan makanan manis yang bersifat lengket di antara waktu makan
 - Biasakan teratur menyikat gigi sebelum tidur
 - Jangan membiarkan anak mengemut makanan





Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas



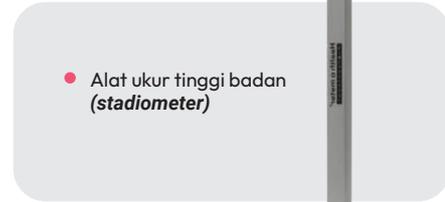
- Alat ukur berat badan bayi (s) dan balita



- Alat ukur panjang badan (*infantometer/length board*)



- Alat ukur lingkar lengan atas dan lingkar kepala



- Alat ukur tinggi badan (*stadiometer*)



- Pita lingkar lengan atas





Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Penimbangan Berat Badan Bayi



- Bayi memakai pakaian **seminimal mungkin** (tidak memakai popok atau topi) dan tidak memegang sesuatu serta tidak memakai sepatu / alas kaki



- Kader **meletakkan bayi di atas mangkok timbangan bayi hingga angka berat badan muncul** pada layar timbangan



- Kader menekan tombol **UNIT HOLD**, tunggu hingga tulisan **"HOLD"** pada *display* berhenti berkedip untuk mendapatkan berat bayi



- Kader mencatat berat badan bayi dalam satuan **kg** dengan **ketelitian dua angka di belakang koma** (ketelitian 10 gram) dan *plot* hasil penimbangan berat badan pada grafik pertumbuhan sesuai jenis kelamin dan usia



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkaran kepala, serta lingkaran lengan atas

Penimbangan Berat Badan Balita



- Kader memastikan **balita memakai pakaian seminimal mungkin** (tidak memakai popok atau topi), tidak memegang sesuatu, dan tidak memakai sepatu/ alas kaki



- **Balita berdiri** tepat di tengah timbangan saat angka pada layar timbangan menunjukkan **angka 0,00 kg**, serta tetap berada di atas timbangan **sampai angka berat badan muncul pada layar timbangan** dan sudah tidak berubah



- Kader berdiri di depan layar baca timbangan untuk **membaca hasil penimbangan**



- Kader mencatat berat badan balita dalam satuan **kg** dengan **ketelitian dua angka di belakang koma** (ketelitian 10 gram) dan *plot* hasil penimbangan berat badan pada grafik pertumbuhan sesuai jenis kelamin dan usia



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Langkah-Langkah Pengukuran Panjang Bayi:

Prinsip pengukuran panjang badan usia 0-23 bulan diukur secara telentang/ berbaring



- 1 Kader melepaskan sepatu/alas kaki, kaus kaki, hiasan rambut, tutup kepala, dan aksesoris lainnya pada bayi yang dapat menghambat proses pengukuran



- 2 Bayi dibaringkan telentang pada papan dengan puncak kepala menempel pada panel bagian kepala (yang tetap)



- 3 Dua kader melakukan pengukuran. Pengukur utama memegang dan menekan lutut balita agar tungkai bawah lurus dengan permukaan alat ukur. Asisten pengukur memastikan kepala anak menempel pada papan kepala dan kader utama menggerakkan papan geser kaki ke arah telapak kaki balita hingga posisi telapak kaki tegak lurus menempel pada papan geser kaki



- 4 Kader utama membaca hasil pengukuran dalam satuan **cm** dengan **ketelitian satu angka di belakang koma** (ketelitian 1 mm) dan kader mencatat dan *plot* hasil pengukuran panjang badan balita pada grafik pertumbuhan sesuai umur dan jenis kelamin



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Langkah-Langkah Pengukuran Tinggi Balita :

Bila pengukuran panjang badan balita usia di bawah 2 tahun dilakukan secara berdiri, maka hasil pengukuran yang diperoleh ditambahkan **0,7 cm**



- 1 Lepasakan sepatu/ alas kaki, kaus kaki, hiasan rambut, tutup kepala, dan aksesoris lainnya pada balita



- 2 Pengukuran dilakukan oleh dua orang. Pengukur utama memposisikan **balita berdiri tegak** membelakangi tiang ukur.

Asisten pengukur memastikan bagian tubuh balita menempel di 5 titik pada tiang ukur yaitu: **bagian belakang kepala, punggung, bokong, betis dan tumit**



- 3 Posisi kepala balita dipastikan berada dalam garis imajiner yang ditarik dari liang telinga ke batas bawah mata



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Langkah-Langkah Pengukuran Tinggi Balita :



- Tangan kiri pengukur utama memegang dagu balita dan melihat skala ukur. Pastikan pandangan balita lurus ke depan.

Pengukur utama menarik papan geser kepala pada **stadiometer** sampai menyentuh puncak kepala balita.



- Pengukur utama membaca angka pada jendela baca dalam satuan **cm** dengan **ketelitian satu angka di belakang koma** (ketelitian 1 mm) dan catat dan plot hasil pengukuran tinggi badan balita pada grafik pertumbuhan sesuai umur dan jenis kelamin

Prinsip pengukuran tinggi badan balita usia ≥ 24 bulan diukur secara **berdiri**

Untuk plotting di Grafik pertumbuhan PB/U atau TB/U

Bila pengukuran tinggi badan balita usia ≥ 2 tahun dilakukan secara **telentang/berbaring**, maka hasil pengukuran yang diperoleh **dikurangi 0,7 cm**



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Langkah-Langkah Pengukuran Lingkar Kepala :



- Kader melepaskan tutup kepala, hiasan/aksesoris rambut yang dikenakan balita



- Kader melingkarkan alat pengukur pada kepala balita melewati dahi, di atas alis mata, di atas kedua telinga, dan bagian belakang kepala yang menonjol, tarik agak kencang



- Kader membaca angka yang tertera pada ujung pita yang terlihat



- Kader mencatat hasil pengukuran lingkar kepala balita dalam satuan cm dengan ketelitian 1 angka di belakang koma (1 mm) dan plot hasil pengukuran pada grafik pertumbuhan sesuai usia dan jenis kelamin



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Langkah-Langkah Pengukuran Lingkar Lengan Atas :



- Kader menentukan titik tengah lengan atas dengan cara:

- ☑ Tekuk lengan balita hingga membentuk sudut 90° , telapak tangan menghadap ke atas
- ☑ Ukur panjang antara kedua titik tersebut dan bagi dua untuk mendapatkan nilai tengah
- ☑ Cari titik ujung bahu dan ujung siku lengan
- ☑ Tandai titik tengah dengan menggunakan pena/spidol



- Kader meluruskan lengan anak, tangan santai, sejajar dengan badan



- Kader melingkarkan alat ukur/pita LiLA di titik tengah yang sudah ditandai



Melakukan penimbangan dan pengukuran panjang/ tinggi badan, lingkar kepala, serta lingkar lengan atas

Langkah-Langkah Pengukuran Lingkar Lengan Atas :



- Kader memastikan alat ukur/pita LiLA menempel rata sekeliling kulit dan tidak terlalu ketat atau terlalu longgar



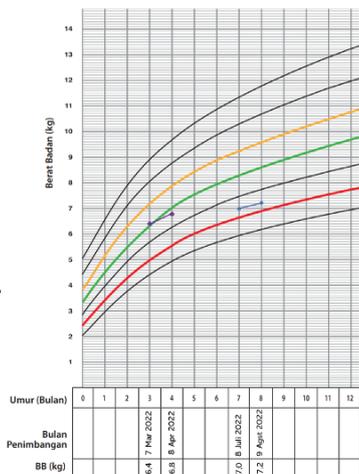
- Kader membaca dan catat hasil pengukuran dalam satuan cm dengan ketelitian 1 angka di belakang koma (1 mm)



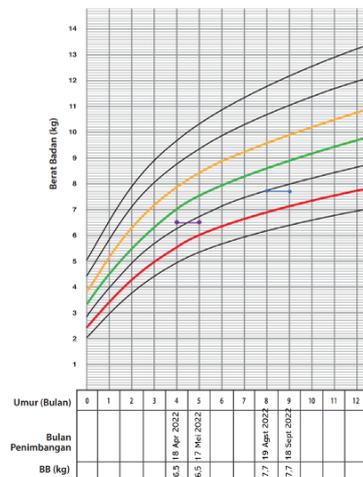
Menjelaskan hasil penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan normal, kurang dan tindak lanjutnya

Status Pertumbuhan dan Tindak Lanjut

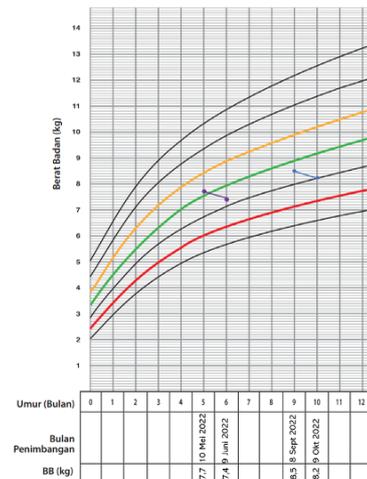
Berat Badan Tidak Naik (T)



Berat Badan Naik Tidak Adekuat



Berat Badan Tetap



Berat Badan Turun

Tindak lanjut :

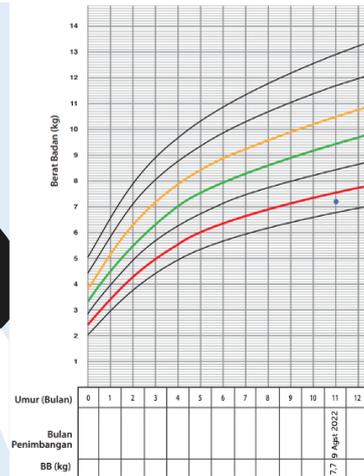
Kader menginformasikan balita dengan masalah pertumbuhan Berat Badan Tidak Naik (T) ke Tenaga Kesehatan



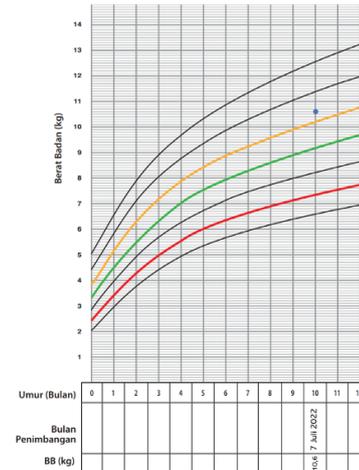
Menjelaskan hasil penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan normal, kurang dan tindak lanjutnya

Status Pertumbuhan dan Tindak Lanjut

Bawah Garis Merah (BB Kurang) Atas Garis Oranye (Risiko BB Lebih)



Bawah Garis Merah (Berat Badan Kurang)



Atas Garis Oranye (Risiko Berat Badan Lebih)

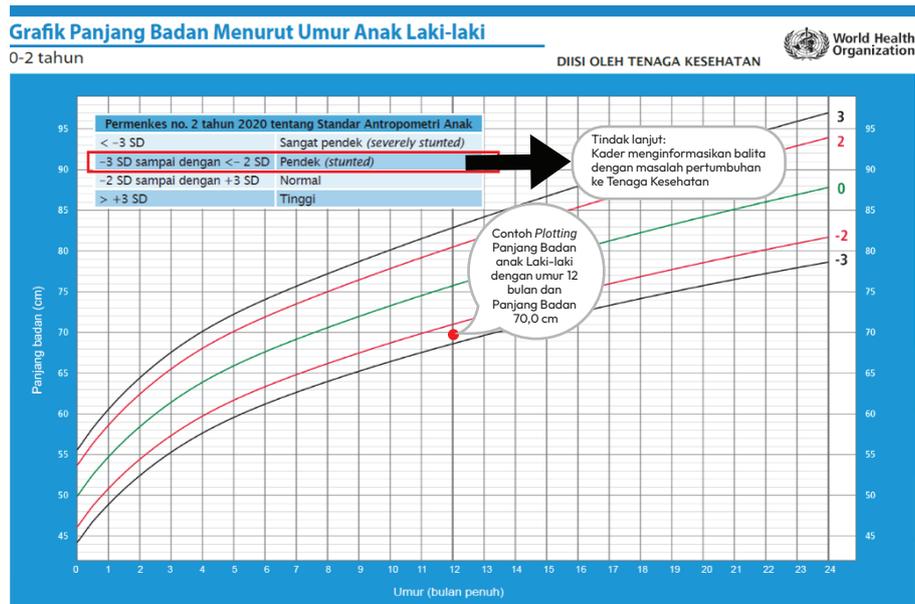
Tindak lanjut :

Kader menginformasikan balita dengan masalah pertumbuhan Berat Badan di Bawah Garis Merah (BB Kurang) atau Berat Badan di Atas Garis Oranye (Risiko BB Lebih) ke Tenaga Kesehatan



Menjelaskan hasil penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan normal, kurang dan tindak lanjutnya

Hasil Pengukuran dan *Plotting* Grafik Panjang/Tinggi Badan Menurut Umur



- Tenaga Kesehatan memplotting hasil pengukuran dan menatalaksana segera sesuai Permenkes Standar Antropometri Anak dan Pedoman Pelaksanaan SDIDTK
- Orangtua, kader kesehatan memantau pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai umur





Menjelaskan hasil penimbangan berat dan pengukuran tinggi badan normal, kurang dan tindak lanjutnya

Stimulasi Perkembangan



PERAWATAN BAYI USIA 29 HARI – 3 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi
- Tetap beri ASI Susu Ibu sampai usia 6 bulan untuk melindungi gizi bayi. ASI mengandung semua zat yang dibutuhkan bayi yaitu karbohidrat, protein, lemak, DHA/ARA, lemak, vitamin, mineral, enzim, faktor pertumbuhan, anti parasit, anti alergi, anti virus, hormon, dan antibodi.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 0-3 bulan dengan:

- Cengkaman rasa nyaman, aman, tenang
- Pukul, cium, ajak
- Senyum, sentuh mata, ajak bicara,
- Trukun ochaan dan mimik bayi
- Interaksi langsung untuk mengenalkan berbagai suara, bunyi atau riwayat
- Gantang benda berwarna, berbunyi
- Merah, merah, pegang mimik, angkat kepala
- Culingkan lengan-kaki, tungkang-pelentang



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 3 bulan bayi anda bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan.

	Ya	Tidak
1. Bayi bisa mengangkat kepala mandiri hingga setinggi 45 derajat?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Bayi bisa menggerakkan kepala dari kiri/kanan ke tengah?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Bayi bisa melihat dan menatap wajah anda?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Bayi bisa mengengap spontan atau beresiko dengan mengcekik?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Bayi suka tertawa keras?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Bayi bereaksi terhadap suara keras?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Bayi membalas tersenyum ketika digayuh/bicara/tersenyum?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Bayi merespon Ibu dengan penglihatan, pendengaran, sentuhan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan untuk mendapat pelayanan. Pemantauan pertumbuhan, imunisasi, deteksi perkembangan pada usia 3 bulan, Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti kelas Ibu Balita.

Manfaat imunisasi

BCG	Mencegah penularan penyakit TBC
Polio	Mencegah anak dari polio yang menyebabkan lumpuh layu pada tungkai dan atau lengan
DPT-Hb-Hib	Mencegah anak dari penyakit difteri yang menyebabkan penyumbatan jalan nafas, pertusis atau batuk rejan (batuk 100 hari), tetanus, hepatitis B, dan pneumonia dan meningitis (demam kepala) karena bakteri Hib
PCV	Mencegah anak dari penyakit pneumonia akibat bakteri pneumokokus
RV (Rotavirus)	Mencegah anak dari diare berat yang menyebabkan dehidrasi dan kematian

-93

PERAWATAN BAYI USIA 3 – 6 BULAN

- Selalu cuci tangan anda dengan sabun dan air mengalir sebelum dan sesudah memegang dan merawat bayi
- Lanjutkan pemberian Susu Ibu sampai melindungi gizi bayi. Kandungan gizi pada ASI mencakupi kebutuhan bayi hingga usia 6 bulan.

Setiap saat lakukan stimulasi sesuai usia bayi dalam suasana menyenangkan, baik oleh orang tua maupun anggota keluarga.

Stimulasi bayi pada rentang usia 3-6 bulan dengan:

- Pukul, cium, pandangan mata, senyum, bicara,
- Menanti sumber suara
- Bermain cilukba, melihat wajah di cermin
- Menekuk, mengayun
- Melihat, meraih
- Mengambil benda kecil, benda bergerak
- Mengambil benda kecil
- Bersaling-paling, duduk



Lakukan pemantauan perkembangan dengan ceklis di bawah ini. Centang Ya atau Tidak sesuai perkembangan bayi anda. Jika pada usia 6 bulan bayi belum bisa melakukan salah satu dari ceklis, bawa bayi ke Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan. Untuk bayi usia 3-5 bulan, gunakan ceklis pemantauan perkembangan halaman sebelumnya.

	Ya	Tidak
1. Bayi bisa berbalik dari telungkup ke telentang?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2. Bayi bisa mengangkat kepala secara mandiri hingga tegak 90°?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3. Bayi bisa melepaskankan posisi kepala setiap tegak dan stabil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4. Bayi bisa menggunakan mainan kecil atau mainan bertangkup?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5. Bayi bisa meraih benda yang ada dalam jangkauanya?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6. Bayi bisa mengamat tangannya sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7. Bayi beresiko melepas tanggapan?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8. Bayi mengarahkan matanya pada benda-benda kecil?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9. Bayi mengulurkan suap/gigitan benda kecil/tinggi atau memetik.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10. Bayi terespon ketika melihat mainan/ gambar yang menarik saat bermain sendiri?	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Lakukan perawatan gigi, cara membersihkan gigi bayi:

1. Cemotha atau pasta gigi anak dengan usia terapan
2. Bersihkan gigi anak secara perlahan dengan kain atau lap basah yang dilimpahkan pada jari telunjuk Ibu

Bawa bayi anda setiap bulan ke Posyandu/ Puskesmas/ Fasilitas Kesehatan, untuk mendapat pelayanan.

- Pemantauan pertumbuhan
- Pemantauan perkembangan usia 3 bulan dan 6 bulan
- Imunisasi sesuai dengan dosis dan usia pemberian (lihat halaman 73)
- Ibu/Ayah/Keluarga mengikuti Kelas Ibu Balita

-64

- Kader menjelaskan cara pengisian ceklis perkembangan sesuai usia
- Kader menjelaskan tindak lanjut atas hasil pengisian ceklis perkembangan

- Kader menjelaskan cara melakukan stimulasi perkembangan sesuai usia





Menjelaskan stimulasi perkembangan, vit A dan obat cacing sesuai umur

Pemberian Kapsul Vitamin A dan Obat Cacing Sesuai Umur Anak

- Manfaat Vitamin A untuk meningkatkan kesehatan mata dan pertumbuhan anak



PELAYANAN GIZI (PMBA, VIT A) & OBAT CACING

Pemberian Makan Bayi dan Anak, Vitamin A dan Obat Cacing

Tenaga kesehatan kader terlatih memberi tanda ceklis pada kolom yang sesuai dengan nasihat pemberian makan pada anak

Nasihat	Bulan							Tahun	
	1	2	3	4	5	6-8	9-11	12-23	2-5
ASI	Frekuensi Menyusui								
	Posisi Menyusu (Pelekatan)								
ASI Perah	Ya								
	Tidak								
MPASI	Beras/ Makanan Pokok								
	Lauk/ Protein								
Variasi MPASI	Minyak								
	Sayur								
Tektur MPASI	Buah								
	Lainnya								
Diancing	Dihaluskan								
	Dicincang								
Makanan Rumah	Makanan Rumah								
	2 - 3 sdm (1/2 mangkok ukuran 250 ml)								
Jumlah setiap kali makan (di atas 6 bulan)	1/2 - 3/4 mangkok (ukuran 250 ml)								
	3/4 - 1 mangkok (ukuran 250 ml)								
Frekuensi makan	1 mangkok (ukuran 250 ml)								
	Makanan Utama 3x/ hari								
Makanan Selingan 2x/ hari									

Umur	Kapsul Vitamin A				Obat Cacing
	VIT A KAPSUL BIRU (100.000 IU)		VIT A KAPSUL MERAH (200.000 IU)		
	Februari atau Agustus	Februari	Agustus		
6 - 11 bulan					
1 - 2 tahun					
2 - 3 tahun					
3 - 4 tahun					
4 - 5 tahun					
5 - 6 tahun					

- Pemberian obat cacing pada anak bermanfaat dalam pencegahan dan pengobatan infeksi cacingan sehingga dampak cacingan pada tubuh dapat dicegah. Selain itu PHBS dapat menjaga anak terhindar dari infeksi cacingan





Menjelaskan layanan imunisasi rutin lengkap dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (hepatitis, TBC, difteri, tetanus, pertusis, polio, diare) dengan fokus di Buku KIA

Layanan Imunisasi Rutin Lengkap

Dengan menggunakan buku KIA, kader diharapkan mampu memberikan edukasi kepada orang tua atau pengasuh bayi tentang :

✓ Pengertian imunisasi rutin lengkap

✓ Jadwal Imunisasi Bayi

✓ Jadwal Imunisasi Baduta (Lanjutan)

Manfaat Imunisasi

BCG	Mencegah penularan penyakit TBC
Polio	Mencegah anak dari polio yang menyebabkan lumpuh layu pada tungkai dan atau lengan
DPT-HB-Hib	Mencegah anak dari penyakit difteri yang menyebabkan penyumbatan jalan nafas, pertusis atau batuk rejan (batuk 100 hari), tetanus, hepatitis B, dan pneumonia dan meningitis (radang selaput otak) karena bakteri Hib
PCV	Mencegah anak dari penyakit pneumonia akibat bakteri pneumokokus
RV (Rotavirus)	Mencegah anak dari diare berat yang menyebabkan dehidrasi dan kematian

Manfaat Imunisasi lanjutan

Imunisasi lanjutan merupakan ulangan Imunisasi dasar untuk mempertahankan tingkat kekebalan dan untuk memperpanjang masa perlindungan anak yang sudah mendapatkan Imunisasi dasar





Menjelaskan layanan imunisasi rutin

lengkap dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (hepatitis, TBC, difteri, tetanus, pertusis, polio, diare) dengan fokus di Buku KIA

Layanan Imunisasi Rutin Lengkap

a. Menjelaskan pengertian Imunisasi Rutin Lengkap

Seorang anak dinyatakan mendapatkan imunisasi rutin lengkap jika anak tersebut telah lengkap mendapatkan :

- ✔ Imunisasi bayi (0 – 11 bulan) lengkap
- ✔ Imunisasi lanjutan baduta (12 – 23 bulan) lengkap
- ✔ Imunisasi Anak Usia Sekolah (SD/MI sederajat) lengkap

Bayi usia 0-11 bulan

Sudah mendapatkan imunisasi dasar:

- ✔ HB 0 1 dosis
- ✔ BCG 1 dosis
- ✔ DPT-HB-Hib 3 dosis
- ✔ Polio tetes (OPV) 4 dosis
- ✔ Polio suntik (IPV) 1 dosis
- ✔ Campak Rubella 1 dosis

Anak usia 18 - 24 bulan

Sudah mendapatkan imunisasi lanjutan:

- ✔ DPT-HB-Hib 1 dosis
- ✔ Campak Rubella 1 dosis

Anak Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Sudah mendapatkan imunisasi lanjutan:

- ✔ Campak Rubella dan DT pada anak kelas 1 SD/MI dan
- ✔ Td pada kelas 2 dan 5 SD/MI



Menjelaskan layanan imunisasi rutin

lengkap dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (hepatitis, TBC, difteri, tetanus, pertusis, polio, diare) dengan fokus di Buku KIA

Layanan Imunisasi Rutin Lengkap

Layanan imunisasi rutin lengkap pada balita diberikan dengan jadwal berikut :

Jadwal Imunisasi Bayi (0-11 bulan)

Umur	Jenis
<24 jam	Hepatitis B (HBO)
<1 bulan	BCG, OPV1
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, OPV2, RV1, PCV1
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, OPV3, RV2, PCV2
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, OPV4, RV3, PCV1
9 bulan	Campak-Rubella 1, IPV 2
10 bulan	JE**

*) untuk daerah endemis

Jadwal Imunisasi Lanjutan Balita

Umur	Jenis
12 bulan	PCV3
18-23 bulan	DPT-HB-Hib 4
	Campak-Rubella 2



Menjelaskan layanan imunisasi rutin

lengkap dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (hepatitis, TBC, difteri, tetanus, pertusis, polio, diare) dengan fokus di Buku KIA

Layanan imunisasi rutin lengkap pada anak usia sekolah diberikan untuk peserta didik tingkat sekolah dasar (SD/MI sederajat)

Jadwal Imunisasi Anak Usia Sekolah (SD/MI sederajat)

Kelas	Jenis Vaksin	Bulan	Pemberian
Kelas 1	Campak-Rubella/MR DT	Agustus November	1 kali 1 kali
Kelas 2	Td	November	1 kali
Kelas 5	Td HPV dosis 1	November Agustus	1 kali 1 kali
Kelas 6	HPV dosis 2	Agustus	1 kali

Imunisasi Campak-Rubela/MR untuk mencegah penyakit Campak dan Rubela

Imunisasi DT dan TD untuk mencegah penyakit Difteri dan Tetanus

Imunisasi HPV untuk peserta didik perempuan untuk mencegah penyakit Kanker Serviks



Menjelaskan layanan imunisasi rutin

lengkap dan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (hepatitis, TBC, difteri, tetanus, pertusis, polio, diare) dengan fokus di Buku KIA

Penyakit-Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD3I)

Imunisasi HBO



Hepatitis

Imunisasi BCG



Tuberkulosis (Batuk Darah)

Imunisasi OPV, IPV



Polio

Imunisasi Campak Rubella (measles rubella/mr)



Campak



Sindrom Kongenital Rubella

Imunisasi PCV



Pneumokokus

Imunisasi DPT – HB - HIB



Difteri



Pertusis atau batuk rejan



Tetanus Neonatorum



Hepatitis B



Hemofilus Influenza Tipe B

Imunisasi HPV



Kanker Leher Rahim



Menjelaskan pemantauan tanda bahaya bayi dan balita

PEMANTAUAN KESEHATAN BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

Setiap bayi lahir sampai usia 28 hari, ibu dan keluarga mendeteksi keadaan bayinya. Apabila ditemukan 1 kriteria atau lebih tanda bayi tidak sehat, segera dibawa ke fasilitas kesehatan (Puskesmas, dokter praktik, dan Rumah Sakit).

KRITERIA	SEHAT	TIDAK SEHAT
Napas	45-60 kali/menit	Kurang 40 kali/menit atau lebih dari 60 kali/menit
Warna kulit	Merah muda	Bayi jenuh/biru/pada tidak
Kejang	Tidak ada	Ada, masa rewask, sangat bergidik seperti anjing, menangi mengeleng, tiba-tiba badan kaku, mahu mencoreng
Aktivitas	Mengisap jika sedang haus dan buang air	Mengisap terus, bayi lemah tidak bergesik
Misium ASI	Mau misium	Tidak mau misium atau memuntahkan semuanya
Misapan bayi	Misapan kuat	Misapan lemah
Tidur	Tidur normal	Ada
Kuning pada bayi	<ul style="list-style-type: none"> Muncul antara 24-72 jam pertama Mening dalam 3 minggu Bilakan < 15 mg/dl 	<ul style="list-style-type: none"> Muncul < 24 jam pertama atau meningkat setelah 2 minggu Bilakan > 15 mg/dl
Buang air kecil	Warna kuning pucat, 6 - 8 kali/hari	Warna kuning pekat, dan sedikit (< 4 kali/hari)
Buang air besar	Empok berair seperti busanya	Berang empok tidak bisa buang air besar lebih dari 3 hari (jika ada perubahan komposisi dan frekuensi buang air besar)
Suhu tubuh	Normal (36,5°C - 37,5°C)	Panas seluruh tubuh/ dingin seluruh tubuh
Tali pusat	Berah	Merah & pigit/ kili pusat/ bernanah/ berbau
Wata	Bering	Merah/menutup, bernanah, ada kotoran
Bercak putih di mulut	Tidak ada	Ada
...	...	Ada bintil, bernanah berair dan berbau...



KONDISI BAYI BARU LAHIR 0-28 HARI (NEONATUS)

Tanda Bahaya pada Bayi Baru Lahir

Jika ditemukan 1 (satu) atau lebih tanda bahaya di bawah ini, SEGERA BAWA BAYI ke Rumah Sakit.



Sunat pada bayi perempuan tidak mempunyai manfaat terhadap kesehatan dan berisiko bagi kesehatan bayi saat ini maupun masa yang akan datang.

KONDISI BALITA

SETELAH IBU MEMBACA DAN MEMAHAMI INFORMASI, DISISI CEKIST PADA KOTAK



Polysimen Kesehatan Bayi dan Anak Balita

- Pemantauan pertumbuhan (timbang berat badan (BB), ukur panjang/tinggi badan (PE/TE), dan lingkar kepala (LK))
- Pemantauan perkembangan (kemampuan dasar fungsional dan kuantitatif)
- Kapul vitamin A untuk 6 bulan ke atas
- Obat cacing untuk 1 tahun ke atas

TANDA BAHAYA PADA BALITA

Jika ditemukan 1 (satu) atau lebih tanda bahaya di bawah ini, SEGERA BAWA BALITA ke Rumah Sakit.





Menjelaskan pemantauan tanda bahaya bayi dan balita

Pemantauan Tanda Bahaya Bayi

LEMBAR PEMANTAUAN HARIAN BAYI 0 - 2 BULAN

Jika ditemukan kondisi pada kolom merah, bawa bayi ke Fasilitas Kesehatan

PEMANTAUAN HARIAN BAYI

	HAPAS	AKTIFITAS	WARNA KULIT	HISAPAN BAYI	KEJANG	SURHU TUBUH	BUANG AIR BESAR (BAB)	JAMAH DAN WARNA AIR KECING	TALI PUSAT	MATA	KULIT	IMUNISASI	
USIA (hari)	Tidak serak Sesak cukup tidak tertarik ke daun	Bergakap jernih menangis kuat	Tampak terang/ tidak berangis/ menangis/ atau merah/ keuning	Tidak ada suara tidak puas/ tidak keuning	Tampak terang di sistem mulut/ keuning/ tidak terang/ tidak menangis/ keuning	Tampak terang/ tidak terang/ Menangis cupat/ atau menghimpit/ menangis/ keuning	Tidak jangaj	Terdapat normal suatu kali atau lebih dari satu kali per hari atau lebih dari satu kali per hari atau lebih dari satu kali per hari	Terdapat normal suatu kali atau lebih dari satu kali per hari atau lebih dari satu kali per hari	Terdapat normal suatu kali atau lebih dari satu kali per hari atau lebih dari satu kali per hari	Terdapat normal suatu kali atau lebih dari satu kali per hari atau lebih dari satu kali per hari	Terdapat normal suatu kali atau lebih dari satu kali per hari atau lebih dari satu kali per hari	
1													
2													
3													
4													
5													
6													
7													
8													
9													
10													
11													
12													
13													
14													
15													
16													
17													
18													
19													
20													
21													
22													
23													
24													
25													
26													
27													
28													
29-33													
36-42													
43-59													
60-66													
67-90													

Kartu Revisi

Rujukan

Tempat rujukan: _____

Alamat: _____

Telepon: _____

Kartu Revisi

Rujukan

Tempat rujukan: _____

Alamat: _____

Telepon: _____

Temu Tenaga Kesehatan/ Bidan/
Kader minimal 1 kali tiap warna

- Usia 0-98 hari, setiap variabel, diisi ceklis setiap hari
- Usia 99 hari - 2 bulan (1 baris), setiap variabel, diisi ceklis setiap minggu (4 ceklis perbulan)

Kader memantau kelengkapan imunisasi anak (halaman 72), jika kolom putih belum terisi sesuai umur, laporkan ke tenaga kesehatan

Ibu memantau kesehatan bayi setiap hari dan memberi tanda (V) sesuai kondisi bayi



Menjelaskan pemantauan tanda bahaya bayi dan balita

Pemantauan Tanda Bahaya Balita

PEMANTAUAN MINGGUAN BALITA

LEMBAR PEMANTAUAN MINGGUAN BALITA (2- 60 bulan)

Jika ditemukan kondisi pada kolom merah, bawa bayi ke fasilitas kesehatan

USIA (bulan)	NAPAS	BATUK	DEMAM	DIARE	JUMLAH DAN WARNA AIR KENCING	WARNA KULIT	AKTIFITAS	HISAPAN BAYI	PEMBERIAN MAKANAN	PARAF KADER											
2	Normal	Sesak / ruapng hidung, kencing sering, dada terasa ke dalam.	Batuk tanpa henti, grak-grak meleg.	Batuk dengan henti-grak-grak meleg.	Tidak demam atau terasa hangat seperti biasanya suhu badan 36,5 ^o -37,5 ^o C	Terasa panas suhu badan > 38,5 ^o C demam dengan keang-geangan dengan tanda gondok/batuk/ muntah/ kecap (BAB liwat)	BAB lembek, diop seperti biasanya	BAB lebih sering dan lebih encer dari biasanya disertai dengan mata merah/ warna jernih atau kencing muda	Jumlah seperti biasa, warna jernih atau kencing muda	Kuning sedikit atau tidak kencing, warna jernih atau kencing muda	Normal seperti biasa.	Tampak aktif, menengok ke atas.	Bergerak aktif, menengok ke atas, tidak berapik atau menengok seperti menenteh.	Tampak lemah, apa tidak berapik atau menengok seperti menenteh.	Bergerak aktif menengok ke atas, berapik atau menengok ke atas, kencing jernih.	Tampak lemah atau tidak bergerak. Menengok seperti menenteh tidak atau menengok ke atas, kencing jernih.	Makan lapa dan berat badan naik, kencing jernih.	Anak tidak makan dan atau minum. Berat badan tidak naik sesuai pertumbuhan.			
3																					
4																					
5																					
6																					
7																					
8																					
9																					
10																					
11																					
12																					
13																					
14																					
15																					
16																					
17																					
18																					
19																					
20																					
21																					
22																					
23																					
24																					
25																					
26																					
27																					
28																					
29																					
30																					
31																					
32																					
33																					
34																					
35																					
36																					
37																					
38																					
39																					
40																					
41																					
42																					
43																					
44																					
45																					
46																					
47																					
48																					
49																					
50																					
51																					
52																					
53																					
54																					
55																					
56																					
57																					
58																					
59																					
60																					

SETIAP VARIABEL, DISI SETIAP MINGGU (4 CEKLIK PERBULAN)

Kartu Kumuhan

Rujukan

1. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

2. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

3. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

4. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

5. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

Kartu Kumuhan

Rujukan

1. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

2. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

3. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

4. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

5. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

Kartu Kumuhan

Rujukan

1. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

2. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

3. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

4. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

5. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

Kartu Kumuhan

Rujukan

1. Standar Pelayanan Minimal (SPM)

2. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

3. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

4. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

5. Standar Pelayanan Kesehatan (SPK)

Pemberian Tanda Kecakapan Kader (TKK) pasca orientasi/ pelatihan



Tenaga kesehatan Puskesmas / pustu saat mendampingi pelayanan Posyandu dapat sekaligus melaksanakan penilaian keterampilan pengelolaan posyandu pada kader sehingga selanjutnya dapat diberi pin. Adapun daftar tilik sebagai acuan penilaian adalah sebagai berikut:

